

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi penentu keberhasilan pembangunan nasional sebuah bangsa. Kualitas sumber daya sangat ditentukan oleh kapasitas remaja masa kini sebagai calon penerusnya. Dalam prosesnya, remaja tentu mengalami perubahan, perubahan tersebut kemudian menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang kerap terjadi pada remaja ialah anemia.

World Health Organization (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9% (Aulya, Siauta and Nizmadilla, 2022). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan prevalensi anak usia 5-14 tahun menderita anemia sebesar 26,8% dan usia 15-24 tahun sebesar 32% (Riskesdas, 2018).

Kejadian anemia di Provinsi Jawa Barat pada kelompok usia remaja tahun 2018 mencapai 41,5% (Murnariswari *et al.*, 2021). Hasil *screening* anemia di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 Menunjukkan 53% remaja menderita anemia. Jika hal ini dibiarkan maka dapat memberikan dampak negatif kepada remaja putri di Kabupaten Cirebon (Rohman, 2023).

Anemia merupakan masalah gizi yang sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kejadian anemia lebih sering terjadi pada remaja putri di banding remaja putra, hal tersebut dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi. Selain itu, pola makan yang kurang baik serta pola tidur yang sering begadang juga menjadi penyebabnya. (Aulya, Siauta and Nizmadilla, 2022). Penyebab lain dari kejadian Anemia yang terjadi pada remaja seringkali disebabkan oleh gizi yang tidak memadai akibat kurangnya pengetahuan (Widaningsih, 2023).

Pola makan yang kurang baik salah satunya yaitu minum es teh setelah makan. Senyawa tanin dari teh yang berlebihan dalam darah akan mengganggu penyerapan zat besi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja putri di Sekolah Putri Darul Istiqamah Kabupaten Maros yang memiliki kebiasaan minum teh setelah makan (Beresiko Anemia) yang memiliki riwayat anemia sebanyak 13 responden (27,1%) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan minum teh setelah makan terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada remaja putri di Sekolah Putri Darul Istiqamah Kabupaten Maros (Royani, Irwan and Arifin, 2019).

Anemia yang terjadi pada remaja dapat berdampak pada daya tahan tubuh, mengganggu konsentrasi belajar, menurunnya kebugaran jasmani dan produktivitas. Bagi remaja putri, dampak yang ditimbulkan akan menjadi lebih parah karena remaja putri akan menjadi calon ibu hamil dan melahirkan, dengan anemia, resiko kematian ibu, bayi lahir premature dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) (Julaecha, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki program pencegahan anemia yang disebut dengan PPAGB (Pencegahan Penanggulangan Anemia Gizi Besi) bagi remaja putri atau remaja putri di sekolah. Program tersebut juga telah dilaksanakan di Kabupaten Cirebon dengan pedoman minum Tablet Tambah Darah (TTD) yang diperbarui pada tahun 2020 namun belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Edukasi terkait upaya pencegahan anemia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemauan masyarakat, khususnya remaja putri. Edukasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, namun dapat dipadukan dengan berbagai media seperti *leaflet* (Sugiarti, Lindayani and Mahayati, 2020).

Media edukasi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer dan sebagainya) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu terhadap kesehatan. *Leaflet* dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran (Ramadhanti, Adespin and Julianti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Safa dan Widaningsih pada remaja putri kelas VIII di MTS Al-Ichlash menunjukkan adanya perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum *pre-test* diberikan penyuluhan, remaja putri yang kurang sebanyak 88 orang, pengetahuan remaja putri cukup sebanyak 32 orang dan pengetahuan remaja putri baik

sebanyak 2 orang. .Pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah *post-test* diberikan penyuluhan menunjukkan hasil yang baik sebanyak 90 orang, pengetahuan cukup sebanyak 32 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan memiliki peningkatan pengetahuan tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Maka Hasil analisis statistik menyatakan bahwa “Hipotesis diterima” yang artinya penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah (Safa and Widaningsih, 2023).

SMP Negeri 2 Gempol merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang berada di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengamatan, di sekolah tersebut jarang dilakukannya penyebaran informasi tentang kesehatan terutama mengenai anemia. Dari latar belakang tersebut, salah satu usaha yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan pengetahuan anemia dengan melakukan penyuluhan, diharapkan sedikit banyak memberikan informasi kepada remaja putri di SMP Negeri 2 Gempol mengenai anemia dengan bantuan media berupa *leaflet*.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan kondisi dimana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah. Kejadian anemia lebih sering terjadi pada remaja putri. Salah satu penyebab terjadinya anemia ialah karena kurang terpaparnya pengetahuan remaja putri tentang anemia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia yakni melalui penyuluhan

menggunakan media *leaflet*. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimanakah perubahan pengetahuan tentang anemia pada siswi SMP Negeri 2 Gempol sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan tentang anemia melalui penyuluhan menggunakan media *leaflet* pada siswi SMP Negeri 2 Gempol tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* pada siswi remaja SMP Negeri 2 Gempol tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang anemia setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* pada siswi remaja SMP Negeri 2 Gempol tahun 2024.
- c. Mengetahui adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media *leaflet* pada siswi remaja SMP Negeri 2 Gempol tahun 2024.
- d. Mengetahui ada atau tidaknya ketertarikan serta kejelasan materi pada media *leaflet* yang diberikan saat penyuluhan tentang anemia pada siswi remaja SMP Negeri 2 Gempol tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang kejadian anemia remaja putri serta dapat kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di program studi D III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

2. Bagi Siswi Remaja SMPN 2 Gempol

Menambah pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Gempol.

3. Bagi SMP Negeri 2 Gempol

Sebagai referensi tentang pengetahuan siswi remaja SMP Negeri 2 Gempol sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media *leaflet*.

4. Bagi Program Studi D III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lagi peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan materi pembelajaran bagi mahasiswa/I Program Studi D III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.